

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN EKOLOGIS SISWA DI GREEN SCHOOL SD IPK HIDAYAH TAYU

Nur Inayah¹, Nor Faizah², Salmah Fa'atin³

^{1,2,3}UIN Sunan Kudus,

¹nur.inayah@ms.iainkudus.ac.id , ²norfaizah@ms.iainkudus.ac.id,

³salma@uinsuku.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the process of internalizing Islamic educational values in shaping students' ecological awareness at SD IPK Hidayah Tayu, a green school. This study used a descriptive qualitative approach, with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students as subjects. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that value internalization occurs through three stages: value transformation, value transaction, and trans-internalization. Islamic values such as trustworthiness, responsibility, and environmental stewardship are implemented through environmental awareness activities, Clean and Healthy Saturdays, plant care and fish farming projects, and water conservation. This process aligns with Hakam & Nurdin's theory of value internalization, Ki Hadjar Dewantara's value education, and Howard Gardner's theory of naturalistic intelligence. The results confirm that Islamic education plays a crucial role in fostering students' character that is faithful, responsible, and environmentally conscious.

Keywords: value internalization, Islamic education, ecological awareness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu sebagai green school. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SD IPK Hidayah Tayu. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai dilakukan melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans-internalisasi. Nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan cinta lingkungan diterapkan melalui kegiatan peduli lingkungan, Sabtu Bersih dan Sehat, proyek merawat tanaman dan memelihara ikan, serta konservasi air. Proses ini sejalan dengan teori internalisasi nilai Hakam & Nurdin, pendidikan nilai Ki Hadjar Dewantara, dan teori kecerdasan naturalistik

Howard Gardner. Hasil penelitian menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam menumbuhkan karakter siswa yang beriman, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: internalisasi nilai, pendidikan Islam, kesadaran ekologis.

A. Pendahuluan

Salah satu masalah global yang dihadapi manusia adalah kerusakan lingkungan. Kondisi lingkungan global yang kian memburuk tidak lepas dari berbagai masalah mulai dari sampah, penebangan pohon, serta polusi udara akibat aktivitas industri atau transportasi sebagai penyebab utama krisis lingkungan. Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terhadap bencana. Berdasarkan laporan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB tahun 2023, tercatat 5.278 kejadian bencana yang didominasi oleh bencana hidrometeorologi sebesar 99,03% yang meliputi banjir, cuaca ekstrem, kebakaran hutan dan lahan, tanah longsor dan kekeringan (BNPB, 2023). Data ini menunjukkan bahwa peningkatan bencana bukan hanya persoalan alamiah semata, tetapi turut dipengaruhi oleh rendahnya kepedulian manusia terhadap kelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan menjadi representasi rendahnya tingkat sensitivitas

manusia terhadap lingkungan. Hal tersebut menguatkan bahwa krisis lingkungan tidak hanya masalah ekologis, melainkan krisis nilai kemanusiaan yang menuntut peran pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab moral manusia dalam menjaga alam. Hidayat (2021) menyatakan bahwa krisis lingkungan muncul ketika nilai moral dan spiritual melemah, sehingga pendidikan agama memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ekologis.

Sejauh ini penelitian tentang kerusakan lingkungan banyak menekankan bahwa penyebab utamanya bersumber dari ulah manusia. Hasil penelitian membuktikan bahwa kerusakan lingkungan terjadi akibat manusia serakah dan egois. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, kesadaran ekologis dapat ditumbuhkan melalui cara memandang lingkungan yang tidak hanya sebagai fenomena alam semata, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan yang berdampak

dengan manusia. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesadaran ekologis dapat tumbuh apabila manusia mampu memandang dirinya sebagai bagian dari ekosistem, bukan pihak yang berkuasa atas alam. Kajian yang dilakukan oleh Muhajirul Fadhli dan Qanita Fithriyah dalam jurnal *Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah* (Fadhli & Fithriyah, 2021) serta penelitian Andi Eki Dwi Wahyuni, Mardan, dan Muhammad Yusuf (2024) menegaskan pentingnya kesadaran lingkungan dalam pandangan agama. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Al-Qur'an memberikan pedoman etis bagi manusia untuk bersikap bijak terhadap alam. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada kajian pustaka yang membahas ayat-ayat Al-Qur'an tentang pelestarian alam tanpa menggali bagaimana implementasinya dalam konteks pendidikan formal.

Oleh karena itu, masih sedikit penelitian lapangan yang secara langsung menelaah bagaimana nilai-nilai ajaran Islam diimplementasikan dalam upaya menumbuhkan kesadaran ekologis peserta didik di

lingkungan sekolah. Padahal, sekolah merupakan ruang penting dalam pembiasaan nilai dan pembentukan karakter ekologis.

Internalisasi nilai menurut KBBI adalah pendalaman suatu ajaran hingga tampak dalam sikap dan perilaku. Hakam dan Nurdin menjelaskan bahwa internalisasi adalah proses menjadikan nilai eksternal milik individu atau kelompok, sedangkan Muhammad Alim (2006) menekankan penanaman nilai ke dalam hati sehingga melahirkan kesadaran untuk diamalkan. Penelitian Yunus dkk (El-Yunusi, Fatimatuzzahro, dan Abidin, 2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI membentuk kepribadian muslim sejak dini melalui akidah, syariah, akhlak, kemasyarakatan, dan ilmu pengetahuan yang ditanamkan lewat keteladanan guru, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, serta lingkungan sekolah religius. Anwar (2023) menegaskan bahwa nilai-nilai Islam membentuk kecerdasan sosial, karakter, dan berpotensi mengembangkan kecerdasan naturalistik serta kepedulian lingkungan. Tahapan internalisasi menurut Hakam dan Nurdin meliputi transformasi (penyampaian

informasi), transaksi (interaksi dua arah dan pemberian contoh), serta trans-internalisasi (guru menjadi teladan dan membiasakan nilai agar siswa mengamalkannya, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Pendidikan nilai mencakup akidah, syariah, dan akhlak, serta pembentukan karakter melalui keteladanan guru, peran lingkungan, dan anak sebagai subjek aktif (Berkowitz, 2002:49; Ki Hadjar Dewantara). Penelitian Abdullah, Rakhmawati, dan Indiaty (2025) menekankan peran pendekatan pembelajaran dalam literasi sains dan kepedulian lingkungan, sementara Nurmansyah (2024) menunjukkan bahwa konsep kecerdasan majemuk dalam perspektif pendidikan Islam membantu individu memaksimalkan potensinya bagi kemaslahatan bersama.

Dalam konteks kesadaran ekologis, Howard Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan naturalistik mencakup kepekaan terhadap alam, termasuk kemampuan mengamati flora, fauna, dan fenomena alam (Gardner, 1983; naturalistic intelligence ditambahkan 1997), sedangkan Jarot Wijanarko

(2012) menekankan pentingnya kemampuan menyesuaikan diri dengan alam untuk menjaga keberlangsungan hidup. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui perawatan hewan, menonton program alam, dan praktik menjaga lingkungan dari kerusakan. Penelitian Angelika, Wahyudiana, dan Taofik (2025) menunjukkan bahwa pemahaman lingkungan berkontribusi pada sikap peduli siswa, sedangkan penelitian Anwar (2023) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam dapat mengembangkan kecerdasan sosial, moral, dan ekologis. Ives dkk. (2024) menyoroti peran agama sebagai sumber nilai moral ramah lingkungan, sementara penelitian ini memberikan model ekologis berbasis nilai Islam di sekolah dasar. Dengan demikian, internalisasi nilai, pendidikan nilai, dan kecerdasan naturalistik secara terpadu membentuk karakter, moral, kecerdasan sosial, dan kesadaran ekologis siswa yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi kekurangan penelitian terdahulu. Penelitian ini berupaya menjawab bagaimana strategi menginternalisasikan nilai-nilai

Pendidikan Islam untuk membentuk kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu. Selain itu, studi ini berusaha menjembatani kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam membentuk kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu sebagai green school, yakni sekolah yang memiliki budaya peduli lingkungan. Arifin dan Wahyudi (2023) menunjukkan bahwa sekolah berkonsep green school mampu meningkatkan karakter ekologis ketika nilai lingkungan dipadukan dengan nilai religius. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran ekologis siswa. Selanjutnya temuan dari studi ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan strategi internalisasi yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kesadaran ekologis siswa di SD Islam Hidayah Tayu sebagai green school. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai fenomena sosial yang terjadi di madrasah, baik dari sisi kebijakan, proses pembelajaran, maupun budaya sekolah. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan dan perilaku manusia berdasarkan konteksnya secara alamiah. (Sugiyono 2022) Oleh sebab itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif terhadap kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu sebagai green school. Adapun subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Agama Islam dan peserta didik sebagai informan utama. Pemilihan seluruh siswa sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif siswa. Disisi lain jenjang kelas rendah memiliki peran strategis untuk dilanjutkan di kelas tinggi dan untuk kelas tinggi menjadi percontohan bagi kelas bawahnya mengenai kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah

Tayu sebagai *green school*. Lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah penulis lakukan melalui wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas V SD Islam Program Khusus Hidayah Tayu. Waktu penelitian, penulis lakukan pada bulan Oktober tahun pelajaran 2025/2026.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian yang penulis gunakan sebagaimana tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2. Instrumen dan teknik pengumpulan data.

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data
1	Wawancara	Pedoman wawancara	Kualitatif
2	Observasi	Lembar observasi pembelajaran TaRL	Kualitatif
3	Dokumentasi	Lembar <i>cheklist</i>	Kualitatif

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun alat dan

teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan dan ikut serta di dalamnya tanpa aktif. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu sebagai *green school*, kondisi lingkungan sekolah, kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki serta pola perilaku warga sekolah..

Adapun teknik wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara secara bebas tapi terpimpin karena dengan wawancara bebas terpimpin ini akan diperoleh data yang mendalam sekaligus mengarah pada pokok permasalahan. Wawancara ini dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam, beberapa peserta didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan kesadaran ekologis di SD IPK Hidayah

Adapun teknik dokumentasi Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan terdokumentasikan seperti data tentang gambaran umum SD IPK Hidayah Tayu yang meliputi ; letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Salah satu kegiatan dalam perencanaan proyek penelitian adalah merumuskan alat pengumpul data sesuai dengan masalah yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data hasil observasi dan wawancara; (2) penyajian data, yaitu menampilkan hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif untuk melihat pola hubungan antarvariabel; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan makna data guna memperoleh temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono 2017) Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi agar interpretasi data bersifat konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada strategi menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu tahun ajaran 2025/2026 diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.



Gambar 1. Wawancara dengan kepala SD Islam Program Khusus Hidayah Tayu

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IPK Hidayah Tayu ditemukan beberapa Upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam membangun kesadaran ekologis siswa. Dalam

wawancara KS menyebutkan sebagai berikut.

Program peduli lingkungan, terdapat beberapa program yang dilaksanakan di SD IPK Hidayah Tayu di antaranya, menjaga kebersihan, menanam dan merawat pohon, menghemat energi dan air dengan mematikan kran air dan lampu setelah digunakan, mengelola sampah dengan memilah sampah organik dan nonorganik, mengurangi penggunaan plastic dengan membawa bekal botol dan kotak makanan. Konversi air dengan menggunakan air bekas cuci tangan untuk menyiram tanaman.

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD IPK Hidayah, diketahui bahwa upaya internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan dilakukan tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah proyek merawat tanaman dan memelihara ikan. Kegiatan ini dirancang agar siswa dapat belajar secara langsung tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan memahami tanggung jawab manusia terhadap makhluk hidup di sekitarnya. Melalui

kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk memiliki rasa peduli, tanggung jawab, serta disiplin dalam merawat lingkungan sekitar sekolah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru PAI, sekolah juga melakukan edukasi dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan media sosial sekolah seperti Instagram dan Facebook. Melalui platform tersebut, pihak sekolah secara rutin menyebarkan informasi dan konten edukatif yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat memperluas jangkauan edukasi lingkungan, tidak hanya bagi warga sekolah, tetapi juga bagi masyarakat luas yang mengikuti akun media sosial sekolah.

Sejalan dengan itu, SD IPK Hidayah Tayu juga secara konsisten melaksanakan kegiatan *Sabtu Bersih dan Sehat* yang menjadi salah satu bentuk nyata partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, hingga tenaga kependidikan. Melalui kegiatan tersebut, sekolah berupaya menanamkan kebiasaan positif dan menumbuhkan kesadaran ekologis

bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan Sabtu Bersih dan Sehat tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan fisik sekolah, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan karakter peduli lingkungan yang menjadi bagian dari pendidikan berbasis nilai Islam.

Peneliti juga melakukan observasi yang berlokasi di SD IPK Hidayah, terlihat bahwa kegiatan internalisasi nilai kepedulian terhadap lingkungan telah dilaksanakan secara konsisten melalui berbagai aktivitas sekolah. Salah satunya melalui kegiatan kokurikuler yang terintegrasi dengan mata pelajaran, seperti proyek merawat tanaman dan memelihara ikan. Dalam kegiatan ini, siswa tampak antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka diajarkan cara menanam, menyiram, serta menjaga kebersihan dan kelangsungan hidup tanaman maupun ikan. Kegiatan tersebut bukan hanya sekadar praktik pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab, rasa peduli, dan kesadaran ekologis siswa terhadap lingkungan sekitar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah memanfaatkan media

sosial seperti Instagram dan Facebook sebagai sarana edukasi lingkungan. Pihak sekolah secara rutin membagikan konten yang berisi pesan-pesan menjaga kebersihan, pelestarian alam, dan dokumentasi kegiatan lingkungan sekolah. Penggunaan media sosial ini menjadi bentuk adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi informasi sekaligus memperluas jangkauan kampanye peduli lingkungan kepada masyarakat luas.

Observasi juga menemukan bahwa kegiatan *Sabtu Bersih dan Sehat* telah menjadi rutinitas yang melekat dalam budaya sekolah. Setiap hari Sabtu, seluruh siswa bersama guru melakukan kegiatan membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, serta area taman. Kegiatan ini berlangsung dengan suasana gotong royong dan penuh semangat. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa nilai kepedulian lingkungan tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan nyata siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama proses penelitian di SD IPK Hidayah, ditemukan berbagai bukti fisik dan data pendukung yang menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menginternalisasikan nilai kepedulian terhadap lingkungan kepada peserta didik.

Dokumentasi tersebut meliputi foto kegiatan siswa dalam proyek merawat tanaman dan memelihara ikan, kegiatan *Sabtu Bersih dan Sehat*, serta unggahan konten edukatif tentang pelestarian lingkungan pada media sosial sekolah seperti Instagram dan Facebook. Selain itu, peneliti juga memperoleh dokumen berupa program kerja sekolah, jadwal kegiatan kokurikuler, serta laporan kegiatan sekolah yang menunjukkan keterpaduan antara pendidikan nilai dan aktivitas pembelajaran.

Program peduli lingkungan di SD IPK Hidayah Tayu dilaksanakan secara terencana dan menyeluruh melalui berbagai kegiatan rutin maupun insidental. Berdasarkan hasil dokumentasi, beberapa program yang dijalankan antara lain menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menanam dan merawat pohon di area

taman sekolah, serta menghemat energi dan air dengan membiasakan siswa mematikan lampu dan kran air setelah digunakan. Sekolah juga memiliki sistem pengelolaan sampah sederhana dengan membedakan antara sampah organik dan nonorganik, serta mendorong siswa untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa bekal, botol minum, dan kotak makanan sendiri dari rumah.

Inovasi yang menarik juga dilakukan dalam kegiatan konservasi air, yaitu dengan memanfaatkan air bekas cuci tangan untuk menyiram tanaman di sekitar sekolah. Praktik ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga ketersediaan air, tetapi juga menumbuhkan sikap kreatif dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Melalui dokumentasi tersebut, terlihat bahwa sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan secara konkret dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 2. Penanaman pohon dan pengelompokan tong sampah di SD Islam Program Khusus Hidayah Tayu

Dari berbagai dokumen tersebut dapat dilihat bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam berbagai kegiatan, baik melalui pembelajaran formal di kelas maupun aktivitas nonformal di luar kelas. Dokumentasi visual dan administratif ini memperkuat hasil wawancara dan observasi sebelumnya bahwa internalisasi nilai peduli lingkungan di SD IPK Hidayah Tayu berjalan secara terencana, berkesinambungan, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu berlangsung secara sistematis dan berkesinambungan. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan kokurikuler dan budaya sekolah yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Sejalan dengan tahap internalisasi oleh Kama internalisasi tahap awal

dilakukan melalui penyampaian pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari perintah agama. Guru berperan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menjaga alam merupakan wujud dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Nilai-nilai seperti kebersihan, tanggung jawab, dan larangan berbuat kerusakan di bumi disampaikan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep ekologis, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai keislaman.

Internalisasi pada tahap penerapan nilai terlihat dari adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lingkungan. Kegiatan proyek merawat tanaman dan memelihara ikan menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap makhluk hidup. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa tidak hanya secara teknis, tetapi juga memberikan teladan dalam bersikap sabar, disiplin, dan peduli terhadap ciptaan Allah. Melalui pengalaman langsung ini, nilai-nilai Islam menjadi lebih mudah dipahami dan dihayati

oleh siswa. Internalisasi pada tahap pembiasaan, di mana nilai-nilai yang telah diajarkan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini tampak dari pelaksanaan program peduli lingkungan seperti kegiatan Sabtu Bersih dan Sehat, pengelompokan tong sampah organik dan anorganik, serta kebiasaan menghemat energi dengan mematikan lampu dan kran air setelah digunakan. Inovasi lain yang dilakukan sekolah adalah pemanfaatan air bekas cuci tangan untuk menyiram tanaman. Praktik sederhana ini mengajarkan siswa tentang pentingnya konservasi air dan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien. Pembiasaan ini secara tidak langsung menumbuhkan kesadaran ekologis yang kuat dan menjadi bagian dari karakter siswa.

Keterkaitan dengan teori internalisasi nilai dari Kama Abdul Hakam dan Encep Syarif Nurdin, maka proses yang terjadi di SD IPK Hidayah Tayu mencerminkan tiga tahapan utama yaitu transformasi, transaksi, dan trans-internalisasi. Tahap transformasi terlihat ketika guru menyampaikan nilai-nilai Islam tentang lingkungan melalui pembelajaran. Tahap transaksi tampak ketika terjadi interaksi aktif

antara guru dan siswa dalam kegiatan lingkungan. Sementara tahap trans-internalisasi tercermin dari kebiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru serta seluruh warga sekolah sehingga nilai-nilai peduli lingkungan benar-benar terwujud dalam tindakan nyata.(Nurdin 2016)

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan nilai menempatkan guru sebagai teladan, lingkungan sebagai media pendidikan, dan siswa sebagai subjek aktif yang memiliki potensi untuk berkembang.(Ki Hadjar Dewantara 1936) Guru di SD IPK Hidayah Tayu tidak hanya memberi nasihat, tetapi juga menunjukkan perilaku nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Lingkungan sekolah yang asri dan teratur menjadi ruang belajar yang menumbuhkan kesadaran ekologis secara alami pada siswa. Dari sisi teori kecerdasan naturalistik yang dikemukakan oleh Howard Gardner, kegiatan-kegiatan seperti merawat tanaman, memelihara ikan, memilah sampah, dan menghemat air turut mengembangkan kecerdasan naturalistik siswa.(Gardner 1999) Mereka belajar untuk mengenali,

mencintai, dan menjaga alam sekitar. Siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi lingkungan dan memahami keterkaitan antara manusia dan alam. Dengan demikian, pendidikan Islam di SD IPK Hidayah Tayu tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga mengembangkan kecerdasan ekologis yang membuat siswa mampu bersikap bijak terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk kesadaran ekologis siswa di SD IPK Hidayah Tayu berhasil diwujudkan melalui proses yang terpadu antara pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan. Nilai-nilai keislaman seperti amanah, tanggung jawab, dan cinta lingkungan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dihidupkan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Proses ini membuktikan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan generasi yang berakarakter, beriman, serta memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses

internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD Islam Hidayah Tayu telah berhasil membentuk kesadaran ekologis siswa. Melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan, nilai-nilai Islam seperti amanah, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam ditanamkan secara berkelanjutan. Penerapan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak menjadi landasan moral dan spiritual yang mengarahkan siswa untuk mencintai serta menjaga lingkungan sebagai bentuk penghambaan kepada Allah swt. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan pengembangan kecerdasan naturalistik siswa yang menjadikan mereka lebih peka terhadap kondisi alam di sekitarnya. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis lingkungan yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Selanjutnya, diharapkan lembaga pendidikan Islam lainnya dapat menjadikan model *green school* seperti SD IPK Hidayah Tayu sebagai contoh dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan ekologis secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fuad, Dini Rakhmawati, dan Intan Indiaty. 2025. "Penerapan Pendekatan TARL (*Teaching at the Right Level*) dalam Pembelajaran IPAS Terhadap Kemampuan Literasi Sains." *Didaktika* 5(1):91–108.
- Alquran, Al-A'raf ayat 56. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran.
- Anwar, Anwar. 2023. "Internalization of Religious Educational Values in Developing Students' Interpersonal Intelligence." *PPSDP International Journal of Education* 2(2):35–45. doi:10.59175/pijed.v2i2.106.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2023. *Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI)*. Jakarta: BNPB. Diambil dari <https://gis.bnpb.go.id/arcgis/apps/sites/#/public/pages/bencana-besar-tahun-2025>
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, Siti Fatimatuzzahro, dan Zaenal Abidin. 2025. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Siswa MAN Nibong Aceh Utara." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 14:16680–88.
- Fadhli, Muhajirul, dan Qanita Fithriyah. 2021. "Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1:77–95.
- Gardner, Howard. 1999. *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Books.
- Ives, Christopher D., Jeremy H. Kidwell, Christopher B. Anderson, Paola Arias-Arévalo, Rachelle K. Gould, Jasper O. Kenter, dan Ranjini Murali. 2024. "The Role of Religion in Shaping the Values of Nature." *Ecology and Society* 29(2):148–169. doi:10.5751/ES-15004-290210.
- Ki Hadjar Dewantara. 1936. *Bagian I: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa (MLPTS).
- Hakam, Kama Abdul, dan Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: Maulana Media Grafika.
- Muhammad Alim. 2006. *Internalisasi Nilai-Nilai dalam Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nurmansyah, Irman. 2024. "Application of Multiple Intelligences in Learning: An Islamic Educational Perspective." *Bestari* 21(2):149. doi:10.36667/bestari.v21i2.1804.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tio Fanny, Angelika, Endang Wahyudiana, dan Taofik. 2025. "Hubungan Pemahaman Lingkungan Alam dengan Sikap Peduli Lingkungan Muatan IPA Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Cengkareng Timur Jakarta Barat." *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):147–155.

- Wahyuni, Andi Eki Dwi, Mardan, dan Muhammad Yusuf. 2024. "Lingkungan dalam Al-Qur'an: Pemahaman dan Implementasi Pendidikan Islami." *Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan* 6:125–139. doi:10.46870/jstain.v6i1.963.
- Ramdani. 2020. "Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup: Solusi dan Tantangan Pendidikan Islam Dalam Merespon Isu Lingkungan." *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):45–58.
- Suprpto. 2023. "Implementasi Nilai Tauhid Ekologis di Sekolah Dasar: Studi Kasus Green School." *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1):12–25.
- Arifin, dan Wahyudi. 2023. "Green School dan Pengembangan Karakter Ekologis Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Lingkungan* 4(2):55–67.
- Berkowitz, Marvin W. 2002. *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Teachers College Press.
- Howard Gardner. 1983. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books; naturalistic intelligence ditambahkan 1997.
- Jarot Wijanarko. 2012. *Anak Cerdas*. Banten: Happy Holy Kids.